

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan oleh STAIN Parepare dan juga buku-buku metodologi lainnya. Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>1</sup> Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field resead) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>2</sup> Untuk mengadakan pengamatan, penelitian dan mencari informasi guna mendapat data-data yang akurat yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian konseptual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.”<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikasi sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam. Data itu mencakup sumbangsih penafsiran peneliti dan subjek dan tidak ada usaha untuk membuat kontrol dari interaksi itu, data ini adalah subjektif melibatkan presepsi dan keyakinan peneliti dan subjek. Data

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah (makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013 ),h. 34.

<sup>2</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*,(Ponorogo STAIN Po Press, 2010), h. 6.

<sup>3</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung,: Rosdakarya, 2010), h. 3.

pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon dan individual, kesimpulan deskriptif atau keduanya.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif dalam Data Deskriptif adalah Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>5</sup>

## 3.2 Pendekatan penelitian

### 3.2.1 Pendekatan Historis

Sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan ilmu ini, peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa terjadi, dimana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu.<sup>6</sup>

Pendekatan historis merupakan penelahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, pendekatan historis dalam dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet.I; Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), h. 37.

<sup>5</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (cet.II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XVIII; Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 47.

<sup>7</sup>Sri Haryanto, *Pendekatan Historis dalam Studi Islam*, (Manarul Qur'an Vol 17, 2017), h. 131.

Pendekatan kesejarahan dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Pendekatan historis terbatas pada aspek eksternal lahiriah keberagaman manusia, dan kurang begitu memahami, menyelami, menyentuh aspek-aspek batiniah-eksoteris serta makna terdalam, serta moralitas yang terkandung di dalam ajaran-ajaran agama itu sendiri.

Melalui pendekatan sejarah ini, peneliti berusaha merekonstruksi sejarah keberadaan makam Arung Nepo, dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai sejarah keberadaan makam Arung Nepo, masyarakat mampu menjaga eksistensi dan kelestarian dari Makam Arung Nepo di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kab.Barru.

### 3.2.1 Pendekatan Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius* berarti kawan, sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini diungkapkan pertama kali dalam buku yang berjudul "*cours de philosophie positive*" karangan August Comte. Walaupun banyak defenisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat.<sup>8</sup>

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaannya, keyakinan yang member sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017), h. 1.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 28.

Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah itu, sebagaimana dijelaskan Weber, adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya.<sup>10</sup> Sementara itu Soerjono Soekanto mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Sosiologi tidak menetapkan kearah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberi petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama tersebut.<sup>11</sup>

Dalam Ziarah Makam Arung Nepo dilakukan untuk mengingat dan menghormati jasa Arung Nepo Semasa hidupnya, serta untuk mengunjungi sanak keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal agar jalinan silaturahmi tetap ada.

### 3.2.2 Pendekatan Antropologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi, yang mana antropologi merupakan ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka bentuk fisik, adat-istiadat dan kepercayaan pada masa lampau. Pendekatan antropologi juga sangat erat kaitanya dengan sosiologi karena sosiologi sendiri juga membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial serta interaksinya dengan yang lain.

Pendekatan antropologi ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat mengkaji kedudukan manusia dalam masyarakat serta dapat melihat budayanya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 12.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 29.

<sup>12</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

### 3.3 Lokasi dan waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru karena merupakan lokasi dari makam kuno desa nepo

##### 3.3.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah Desa Manuba Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Desa Manuba adalah pemekaran dari Desa induk yaitu Desa Cilellang, seiring meningkat, maka Desa Cilellang dimekarkan dan salah satunya adalah Desa Manuba.

Luas wilayah Desa Manuba adalah 1.962,96 Ha, Dengan terdiri atas 4 Dusun dimana Dusun Alakkang, Dusun Pallae, Dusun Barantang, dan Dusun Manuba. Wilayah Desa Manuba sebahagian besar daerah daratan, berbukit-bukit dan daerah pegunungan dengan ketinggian tempat antara  $\pm 5-15$  m $\alpha$ rl . Wilayah Desa Manuba berada pada Lintang 4 derajat, 12 menit, 38,4 detik dengan Bujur 119 derajat, 39 menit dan 03,0 detik.

Tabel 3.3.1.1 Batas Wilayah Desa Manuba<sup>13</sup>

No.	Batas	Kabupaten/ Desa
1.	Sebelah Utara	Desa Nepo, Kec. Mallusetasi Kab. Barru
2.	Sebelah Selatan	Desa Batupute, Kec. Mallusetasi kab. Barru
3.	Sebelah Timur	Kabupaten Soppeng
4.	Sebelah Barat	Desa Cilellang, Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Sumber Data : Dokumen di Kantor Desa Manuba Tahun 2019

<sup>13</sup> Sumber Kantor Desa Manuba , Tanggal 30 September 2020

Desa Manuba Adalah Desa yang dimana jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 0 km, jarak dari pusat pemerintahan kota 0 km, dan jarak dari ibukota provinsi 0 km.

### 3.3.1.2 Keadaan Topografi dan Iklim

Keadaan permukaan wilayah Desa Manuba umumnya terdiri dari sebahagian besar daerah daratan, berbukit-bukit dan daerah pegunungan yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Kondisi topografi wilayah Desa Manuba pada umumnya adalah dataran yang mempunyai ciri geologis berupa lahan yang cocok untuk dijadikan sektor pertanian, dengan komoditas Unggulan berdasarkan Luas tanam adalah Kelapa, dan komoditas Unggulan berdasarkan nilai ekonomi adalah kelapa.

Iklim Desa Manuba ada dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan April hingga Sebtember dan musim hujan antara bulan Oktober hingga bulan Maret, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pertanian yang ada di Desa Manuba.

### 3.3.1.3 Penduduk

Desa Manuba mempunyai jumlah penduduk 1.438 jiwa yang tersebar dalam 4 Dusun. Penduduk Desa Manuba mayoritas beragama Islam dengan suku Bugis. Berikut keterangan daftar tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3.3.1.3 Daftar jumlah penduduk Desa Manuba berdasarkan jenis kelamin<sup>14</sup>

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	738
2.	Perempuan	700

Sumber data; Dokumen di Kantor Desa Manuba Tahun 2020

<sup>14</sup> Sumber Kantor Desa Manuba, Tanggal 30 september 2020

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Manuba dalam Tahun 2020 adalah 1.438 jiwa, masing-masing 738 laki-laki dan 700 perempuan, dan ini menunjukkan jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan

#### 3.3.1.4 Agama dan Sosial

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk tahun 2020, dari 1.438 jiwa penduduk Desa Manuba tahun 2020, agama yang dianut masyarakat desa Manuba 100% adalah pemeluk agama islam. Dengan suku masyarakat Desa Manuba yakni suku Bugis.

Dalam bidang sosial, pengembangan diarahkan untuk mewujudkan kehidupan dan penghidupan sosial baik dari segi material maupun spritual dimana masalah kesejahteraan sosial menjadi prioritas utama seperti kemiskinan, keterbelakangan, keterlantaran, kerawanan, ketentraman sosial dan bencana alam.

#### 3.3.2 Kondisi ekonomi

##### 3.3.2.1 Pertanian dan perkebunan

Potensi sektor yang paling besar dimiliki Desa Manuba adalah bidang pertanian dimana sektor pertanian menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat/penduduk Desa Manuba, sekitar 90% dari 1.397 jiwa bekerja sebagai petani dan umumnya berprofesi sebagai petani penggarap, dengan komoditas andalan yang meliputi padi sawah, padi ladang, kacang, jagung, dan cabai.

##### 3.3.2.2 Peternakan

Sektor peternakan masih terpelihara di Desa Manuba terlihat dari jenis hewan ternak yang dipelihara oleh beberapa masyarakat yaitu mulai dari ternak kecil seperti: Ayam kampung, Ayam petelur, dan itik, dan ternak besar seperti: sapi dan kambing

Tabel 3.3.2.2 Jumlah penduduk dengan mata pencaharian penduduk Desa manuba<sup>15</sup>

No.	Mata Pencaharian	Jumlah penduduk (orang)
1.	PNS	12
2.	TNI	9
3.	POLRI	4
4.	PEDAGANG	6
5.	PETANI	335
6.	JASA	5
7.	BURUH	16

Sumber data; dokumen dari Kantor Desa tahun 2018.

### 3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti, penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup> Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada pembahasan persepsi Masyarakat terhadap batu nisan makam Arung Nepo di desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kab. Barru.

### 3.5 Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

<sup>15</sup> Sumber Kantor Desa Manuba, 30 September 2020

<sup>16</sup> Ayu Ariska, "Tradisi *mattampung* di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa kabupaten Soppeng" (Skripsi sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare, 2019).

### 3.5.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angket. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

### 3.5.2 Sumber data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen–dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>17</sup>

#### 3.5.2.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek langsung dari objek yang akan diteliti.<sup>18</sup> Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah masyarakat desa manuba kecamatan mallusetasi kabupaten baru yang paham mengenai makna simbolik batu nisan makam kuno desa Manuba seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

#### 3.5.2.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.<sup>19</sup> Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan

---

<sup>17</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 87.

<sup>18</sup>Bagong Suyanton dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Ed.1, Cet,III; Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2007), h.55.

<sup>19</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 88.

kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain yaitu diperoleh dari dokumen. Data ini bersifat autentik yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal. Dengan demikian data ini juga disebut data tidak asli.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen penelitian yang akan dilakukan penelitian sebagai berikut

#### 3.6.1 Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heulistiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah.

Bahan-bahan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan tujuan dengan kata lain, orang harus mempunyai data lebih dulu untuk menulis sejarah. Kajian tentang sumber-sumber ialah suatu sumber ilmu tersendiri yang disebut heuristik.

Sumber sejarah tak mungkin dapat dilakukan tanpa tersedianya sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Sumber kebendaan atau material (*material Sources*), yaitu sumber sejarah yang berupa benda yang dapat dilihat secara fisik. Sumber ini dapat dibedakan menjadi sumber tertulis (*record*), seperti dokumen, arsip, surat, catatan harian, foto, dan file. Sumber fidik berikutnya adalah berupa benda (*remains*) berupa artefak

seperti keramik, alat rumah tangga , senjata, alat pertanian atau berburu, lukisan, dan perhiasan tempat dimana artefak-artefak itu berada sesuai fungsinya disebut situs.

2. Sumber non-kebendaan atau immetarial (*immaterial sources*), dapat berupa tradisi, agama, kepercayaan, dan lain sebagainya.

3. Sumber lisan, berupa kesaksian, hikayat, tembang, kidung, dan sebagainya.

Sumber sejarah adalah yang memberi penjelasan tentang peristiwa masa lampau. Sumber sejarah merupakan bahan penulisan sejarah yang mengandung bukti baik lisan maupun tertulis. Pada umumnya, tidak mungkin suatu peristiwa memberikan bentuk materi suatu peninggalan secara lengkap. Oleh sebab itu, sejarawan harus mengumpulkan sebanyak mungkin peninggalan terkait peristiwa sejarah. Peninggalan akan menuntun kita dalam mendekati sebuah peristiwa. Data dan informasi yang didapat akan menjadi bahan untuk melakukan interpretasi akan sebuah peristiwa.

Ada beberapa teknik terkait heuristik.

#### 3.6.1.1 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan untuk memudahkan pencarian dapat menggunakan katalog berikutnya yaitu dengan menggunakan buku yang menjadi referensi selain itu penelitian juga bisa mengetahuinya dari melihat catatan kaki (*Footnote*).

#### 3.6.1.2 Studi Kearsipan

Arsip biasanya didapat dari sebuah lembaga baik lembaga negara maupun swasta. Arsip dapat berupa lembaran-lembaran lepas berupa surat, edaran (brosur) atau pemeritahuan, dan sebagainya. Juga berupa

terbitan-terbitan yang dibukukan berupa pertauran, petunjuk pelaksanaan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

### 3.6.1.3 Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melalui sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten penelitian atau orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.<sup>21</sup>

Observasi atau pengamatan yaitu terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan mengamati langsung objek yang ada dengan penelitian catatan observasi merupakan alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam melaksanakan observasi, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>22</sup>

Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisis. Pada observasi ini peneliti menggunakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif

<sup>20</sup> M. Dien madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 219.

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Istrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.131.

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode research: Penelitian Ilmiah*, Edisi I (Cet II , Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.106.

mengenai “Makna simbolik batu nisan makam kunu di desa manuba kecamatan mallusetasi kabupaten barru”.

#### 3.6.1.4 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.<sup>23</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>24</sup>

Ada tiga macam jenis wawancara, yang pertama, wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara sudah ada pedoman yang telah disusun dan diatur rapi. Kedua, semiterstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Ketiga, wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

---

<sup>23</sup>Basrowi, Dr dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.127.

<sup>24</sup>Nurul Zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-aplikasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.179.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3.6.2 Kritik Sumber

Kritik dilakukan oleh sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik tertentu memiliki tujuan tertentu. Salah satunya adalah otentitas (*authenticity*) sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya atau jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya.<sup>25</sup> Yang memiliki produk tersebut.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik bersifat intern maupun ekstern.<sup>26</sup> Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu kepada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah, kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa dimana bahan semacam itu bisa digunakan atau diproduksi.

### 3.6.3 Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah.

---

<sup>25</sup>Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.101

<sup>26</sup>M.Dien dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah pengantar* ( Jakarta: Prenada Media Group,2014), h. 233.

Fakta-fakta sejarah yang berhasil di kumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.

Hubungan kausalitas antar fakta menjadi penting untuk melakukan pekerjaan melakukan interpretasi. Orang sering kali mengalami kegagalan interpretasi yang disebabkan beberapa fakta yang ternyata tidak memiliki kausalitas.

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

**Pertama**, interpretasi analisis yaitu dengan menguraikan fakta satu per satu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu. Dari situlah dapat ditarik sebuah kesimpulan.

**Kedua**, Interpretasi sintesis yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

Dalam melakukan proses interpretasi, penulis juga dituntut untuk imajinatif. Karena fakta-fakta sejarah tidak akan pernah sempurna sehingga terdapat “ruang gelap sejarah” yang kerap kali tercipta. Penulis harus berusaha berimajinasi masuk ke dalam sebuah kurun waktu atau ke dalam emosi sehingga dapat merasakan apa yang terjadi.<sup>27</sup>

#### 3.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan.

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang

---

<sup>27</sup>M. Dien madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 219.

telah dilakukan.<sup>28</sup> Berdasarkan penulisan sejarah itu akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atautkah tidak.

### 3.7 Metode Keabsahan Data

Menurut Sugiono, metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan, dengan begitu, maka antara lain yang peneliti lakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan member check adalah sebagai berikut.

#### 3.7.1 Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan dengan informan.

#### 3.7.2 Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

#### 3.7.3 Menggunakan referensi yang cukup

---

<sup>28</sup>Dudung Abdurahman, *metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2011), h.116.

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

#### 3.7.4 Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui berapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang diperoleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>29</sup> Dalam penelitian penulis melakukan member check kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai persepsi masyarakat terhadap batu nisan makam Arung Nepo di desa manuba kecamatan mallsetasi kabupaten Barru.

### 3.8 Teknik Analisis Data

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif : Dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian* ( Bandung: Alfabeta, 2005), h. 122-129.

Analisis data adalah Proses proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup> Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna dari serangkaian data mentah menjadi sebuah interpretasi dari peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.<sup>31</sup>

Dalam melakukan penelitian menganalisis data sangat diperlukan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, data yang terkumpul mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif,<sup>33</sup> diantaranya sebagai berikut:

#### 3.8.1 Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan penelitian evaluasi*, (Cet.IV; Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 402

<sup>31</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.351

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1993), h.103

<sup>33</sup>Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik* (Ed.I, Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), H.210-212

dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

### 3.8.2 Penyajian data/paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

### 3.8.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.